

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Masyarakat RT.10 RW.02 Desa Selajambe Kec. Selajambe Kab. Kuningan melalui Pengemasan Makanan Ringan

Rahayu Syafari^{1*}, Sumarni², Arrofa Acesta³

^{1,2,3} Universitas Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

¹ rahayu.syafari@uniku.ac.id, ² sumarni@gmail.com, ³ arrofa.acesta@uniku.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 06-12-2021

Revised : 25-07-2023

Accepted : 28-07-2023

Keywords

Pengabdian ;

Teknologi ;

Pengemasan ;

Ekonomi ;

UMKM ;

ABSTRACT

Industry makanan ringan menjadi trend yang semakin berkembang dewasa ini baik berupa kue kering ataupun kue basah yang di jual di pasar-pasar tradisional. Kondisi mitra pada pengabdian kali ini adalah ibu-ibu yang berkeinginan untuk memperoleh penghasilan tambahan untuk menopang kebutuhan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberi pemahaman (teori dan praktek) mengenai pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan produksi pengemasan makanan bagi UMKM, pemberian alat pres kemasan serta bahan baku untuk meningkatkan produksi pengemasan makan di Desa Selajambe Kecamatan Selajambe Kab. Kuningan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan upaya peningkatan hasil produksi makanan kemasan untuk skala industri rumah tangga yang menggunakan tenaga kerja keluarga ataupun tetangga sekitar, sehingga industri rumah tangga dapat menjadi penopang kehidupan dan sumber pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Secara umum teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang suatu keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia. (Naibaho 2017) mengemukakan bahwa teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut sangatlah logis jika kehadiran berbagai perkembangan teknologi akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia seperti politik, social, budaya, pendidikan, industri, ekonomi serta aspek lainnya. Sebagai contoh adalah pemanfaatan perkembangan teknologi berupa alat pengemasan makanan dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Kemasan makan merupakan bagian hal yang penting dalam usaha produk makanan. "Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan maupun non-pangan" (Rahmawati 2013). Dengan kemasan yang baik tentunya akan meningkatkan kualitas, produktifitas serta daya jual dari makanan itu sendiri.

Masyarakat yang berada di desa Selajambe merupakan masyarakat yang tinggal jauh dari Kabupaten/ kota. Jarak termpuh untuk menuju desa Selajambe ±37km atau sekitar 1,5jam -2jam jika ditempuh dengan kendaraan pribadi, selain ini kendaraan umum untuk menuju lokasi tersebut hampir tidak ada. Letak geografis desa Selajambe (yang memperkuat alasan memilih Selajambe sebagai mitra). Selajambe merupakan salah satu kecamatan yang berada dikabupaten Kuningan yang sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Hantara dan Ciniru, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Subang dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Darma dan Kabupaten Ciamis. Kecamatan Selajambe terbagi menjadi tujuh desa yaitu desa Bagawat, Cantilan, Ciberung, Jamberama, Kutawaringin, Padahurip (Kuningan 2018).



Solusi Permasalahan

Mayoritas penduduk desa Selajambe berpenghasilan dari hasil pertanian, hal tersebut dikarenakan letak desa Selajambe yang berada dipengunungan. Tetapi seiring berkembangnya penduduk maka ketersediaan lahan pertanian akan menjadi permasalahan baru dalam tatanan kehidupan masyarakat Selajambe pada generasi berikutnya, faktor ekonomi dan kurangnya ketersediaan lahan menjadi salah satu faktor utama perambahan hutan (Anon n.d.).

UKM bisa menjadi solusi untuk menciptakan sumber ekonomi warga hal ini senada dengan (Mukoffi and Soebagio 2017) bawa “ Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah yang umumnya merupakan kegiatan ekonomi dengan sistem padat karya memiliki potensi sebagai sektor yang mampu menciptakan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja”.

Letak geografis desa Selajambe yang berada di ujung kabupaten Kuningan berdampak pada kenaikan harga yang bisa mencapai 50% hal ini senada yang diungkapkan oleh Bapak Dede Suidiana bahwa “ *terbatasnya distributor yang datang ke pasar Desa Selajambe mengakibatkan kelangkaan produk, sehingga para pedagang berusaha untuk memenuhi sendiri suatu produk ke pusat kota Kuningan sehingga para pedagang hanya bisa berdagang dua kali dalam seminggu, tetapi hal ini berdampak pada peningkatan harga yang signifikan dikarenakan kuantitas yang bisa di penuhi tidak mampu menutupi biaya operasional* “.

RSD Saputri (2019) Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur memengaruhi marginal productivity of private capital, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi

Prawironegoro dan Purwanti (2009:19) menyatakan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang

Berdasarkan analisis yang telah di paparkan sebelumnya maka tim menetapkan Desa Selajambe sebagai tempat dilaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat, dan menetapkan pengemasan makanan ringan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Selajambe dan sebagai solusi pemenuhan sebagian produk pasar.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara di wilayah Desa Selajambe Kec. Selajambe. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan dapat mengetahui secara langsung kondisi ekonomi warga desa Selajambe yang terdampak akibat pandemi covid-19. Usai observasi lapangan dilaksanakan, tim berkoordinasi dengan pihak RW dan RT setempat, tokoh masyarakat, dan ketua majlis taklim untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan membuat perencanaan penyuluhan tentang pengemasan makanan ringan untuk membantu perekonomian warga.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim PKM dosen dan mahasiswa Universitas Kuningan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari ahad tanggal 21 November 2021 jam 09.00- 12.00 WIB, yang berlokasi di rumah ibu Eva Mutiah Warga RT/RW 10/02 Desa Selajambe. Peserta dihadiri oleh 20 peserta yang berasal dari warga sekitar, Ketua RT, 3 dosen dan 2 mahasiswa Universitas Kuningan.

Metode kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan langsung atau direct communications. Alasan menggunakan metode ini agar materi tersebut bisa diterima secara efektif dan bisa menimbulkan perubahan-perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan.

Metode ini digunakan setelah tim berdiskusi dan berkoordinasi dengan Ketua RT.10 dan LPPM Universitas Kuningan guna mengidentifikasi keadaan peserta dan menemukan kesesuaian materi yang akan di sampaikan. Selama kegiatan, para peserta mendapatkan materi tentang pentingnya teknologi dalam pengembangan sebuah usaha yang disampaikan oleh Bp.DR. Arrofa Acesta, M.Pd, materi Peluang Usaha produktif oleh Ibu Sumarni, M.Pd dan Praktek Pengemasan menggunakan oleh Bp. Rahayu Syafari, M.Pd di bantu oleh 2 mahasiswa Universitas Kuningan.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kegiatan:

Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat selalu dilakukan di awal kegiatan untuk menginformasikan kepada mitra tentang pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan 1 hari kegiatan dan kegiatan ini dilakukan oleh ketua dan anggota pengurus. Dalam kegiatan ini memberikan penjelasan tentang pengabdian masyarakat dan materi tentang pentingnya teknologi dalam pengembangan sebuah usaha, dan melihat proses produksi sehingga dapat mendiskusikan alat yang akan diberikan. Pada kegiatan ini mitra membutuhkan alat pres kemasan, timbangan/neraca dan tambahan bahan baku.

2. Survei alat produksi:

Setelah kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan telah disepakati maka dalam kegiatan ini mitra dan pengurus melakukan survei alat produksi. Kegiatan ini dilakukan oleh mitra, ketua pengurus dan anggota pengurus yang melakukan survei alat produksi.

3. Penyerahan bahan baku dan alat produksi:

Kegiatan penyerahan bahan baku alat produksi dilakukan oleh tim pengurus serta mitra. Kegiatan ini dilakukan 1 hari kegiatan dengan menyerahkan alat produksi berupa alat press kemasan pelastik dan empat jenis bahan baku makanan ringan yang diantaranya : keripik pisang, kue kering, Kitaro net, dan kue kering mangkok yang masing masing seberat 5 kg .



Gambar 1. Pemberian alat mesinpress

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran tim beserta kelompok bahwa kemasan yang laku dipasaran berkisar antara 10 gram sampai 20 gram, sehingga kami menetapkan untuk membuat dalam bentuk kemasan 20 gram untuk prodak awal.

Dalam menentukan harga jual tim beserta kelompok menggunakan pembulatan harga sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Harga Jual

No	Nama	Harga Jual
1	Kitaro Balado	Rp. 900,-
2	Kue kering Bagelen	Rp. 1700,-
3	Keripik Pisang	Rp. 1300,-
4	Kue Kering Mangkok	Rp. 900,-

Berdasarkan harga jual yang ditetapkan pada tabel 1 harga jual maka kelompok mendapatkan keuntungan perkemasan 20 gram seperti berikut :

Tabel 2. Keuntungan perkemasan 20 gram

Jenis Prodak	Harga	gram	Harga modal 20 gram	Harga Jual	Keuntungan
Kitaro Balado	35000	1000	700	900	200
Kue kering Bagelen	70000	1000	1400	1700	300
Keripik Pisang	45000	1000	900	1300	400
Kue Kering Mangkok	40000	1000	800	900	100

Dari data yang tersaji dalam tabel 2 yang menyatakan keuntungan setiap kemasan 20 gram maka setiap satu kilo gram akan di dapatkan 50 kemasan, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh kelompok dimana masing masing prodak mempunyai 5kg adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Keuntungan prodak

No	Nama	Jumlah	Jumlah Kemasan per 20g	Keuntungan
1	Kitaro Balado	5000 gram	250 kemasan	50000
2	Kue kering Bagelen	5000 gram	250 kemasan	75000
3	Keripik Pisang	5000 gram	250 kemasan	100000
4	Kue Kering Mangkok	5000 gram	250 kemasan	25000

Berdasarkan table.3 maka keuntungan yang di dapa dari prodak Kitaro Balado sebesar Rp. 500.000,00, keuntungan pada prodak Kue kering Bagelen sebesar Rp. 75.000,00, keuntungan Keripik Pisang sebesar Rp. 100.000,00 dan keuntungan Kue kering Mangkok sebesar Rp. 25.000,00. Sehingga total keuntungan yang didapat dari ke empat prodak tersebut sebesar Rp. 250.000,00. Dengan demikian jika produksi dalam kemasan makanan ringan ini terus meningkat maka hal ini akan berdampak pada sumber pendapatan keluarga bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan di desa selajambe khususnya RT 10 RW 02.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini adalah, permasalahan yang dialami mitra sudah dapat diselesaikan dengan penambahan alat produksi untuk meningkatkan jumlah produksi pengemasan makanan ringan. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat dan mitra memiliki pengetahuan tentang kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan alat yang diberikan jumlah produksi dapat ditingkatkan

Saran

Kegiatan ini masih memiliki kekurangan yang dapat menjadi saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlu dilakukan pelatihan mengenai marketing atau pemasaran terutama pemasaran melalui media digital.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Bagian LPPM Universitas Kuningan yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada mitra yang telah memberikan waktu dan menyediakan tempat untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "The Analysis of Factors That Cause The Encroachment Forest in The Production Forest Area Sub-."
- Arianty, N., & Masyhura, M. (2019, October). *Strategi Pemasaran Susu Kedelai Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-264).
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). *Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik*. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Kuningan, Kabupaten. 2018. "Kabupaten Kuningan." *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah* 108.
- Mukoffi, Ahmad, and Agustinus Soemardi Soebagio. 2017. "Upaya Peningkatan Produksi Makanan Ringan Ladu Dengan Menggunakan Inovasi Teknologi Di Desa Banjarejo Dusun Laju Kecamatan Ngantang." *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* 1(2):59–63.
- Naibaho, Rahmat Sulaiman. 2017. "Peranan dan Perencanaan Teknologi Informasi dalam Perusahaan." *Jurnal Warta* (April):4.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Prawironegoro dan Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Rahmawati, F. 2013. "Pengemasan Dan Pelabelan." *Biomaterials* 29(34):4471–80.
- Saputri, R. S. D. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Semarang*. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46-53.